

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak adalah masa depan, maka tidak jarang sebagai orang tua juga mengatakan anak adalah aset kehidupan. Menyaksikan anak tumbuh dengan jiwa dan fisik yang sehat tentu menjadi harapan dan dambaan setiap orang tua. Islam menegaskan bahwa anak adalah amanah Allah yang harus dijaga, dipelihara dan dididik oleh orangtua. Orangtua sebagai pendidik pertama dan utama di lingkungan keluarga diberikan kewajiban untuk melaksanakan kewajiban untuk melaksanakan pendidikan di rumah tangganya.

Menurut Ahmad Tafsir, secara umum inti dari tanggung jawab orangtua ialah penyelenggaraan pendidikan bagi anak-anaknya dalam rumah tangga. Kewajiban orangtua ini wajar (natural), karena Allah SWT menciptakan naluri orangtua untuk mencintai anaknya. Jadi, tanggung jawab orangtua dalam mendidik anak hukumnya wajib.<sup>1</sup>

Pendidikan yang dilaksanakan dalam keluarga dengan contoh teladan, pembiasaan, nasehat, arahan dan latihan, mendidik anak dari hal-hal yang sepele akan berpengaruh kepada anak. Apabila anak jauh dari ajaran agama dan dibiarkan melaksanakan sesuatu yang tidak baik, kemudian menjadi kebiasaan maka akan sukar meluruskannya kembali. Anak yang sudah dikuasai oleh hal-hal yang tidak baik dibiarkan tanpa bimbingan dan perhatian orangtua, ia akan terbiasa melakukan hal-hal yang kurang terpuji.

---

<sup>1</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hlm. 160

Kewajiban orangtua dalam mendidik anak-anaknya, tidak menuntut untuk memiliki profesionalisme yang tinggi karena kewajiban tersebut berjalan dengan sendirinya sebagai adat atau tradisi, sehingga tidak hanya orangtua yang beradab dan berilmu tinggi yang dapat melaksanakan kewajiban mendidik tetapi juga orangtua yang pendidikannya masih dalam taraf minim atau bahkan tidak sama sekali.

Hal itu disebabkan karena kewajiban dan tanggung jawab mendidik anak sudah merupakan naluri mendidik bagi orangtua yang menginginkan agar anaknya lebih baik dari keadaan dirinya. Karena naluri ini, timbul rasa kasih sayang para orangtua kepada anak-anak mereka, hingga secara moral keduanya merasa terbebani tanggung jawab untuk memelihara, mengawasi, melindungi serta membimbing anak-anaknya. tumbuh kembang anak menuju kedewasaan tidak hanya ditentukan oleh potensi anak, melainkan juga dipengaruhi oleh usaha yang dilakukan orang tua dalam membesarkan dan mengasuh anaknya.<sup>2</sup>

Namun orangtua yang berilmu dan menguasai ilmu mendidik lebih besar kemungkinan berhasil dalam mendidik anaknya, dibandingkan dengan orangtua yang minim, bahkan tidak berpendidikan sama sekali.

Oleh karena itu orangtua harus tekun dan serius memperhatikan pendidikan yang diterima dan selalu membiasakan anaknya dalam melaksanakan ajaran agama di lingkungan keluarga, sebab akan turut membantu kepribadian anak. Orangtua harus memperhatikan dan jangan sampai anak

---

<sup>2</sup> Arif Musthofa, *Doa Mustajab Orang Tua Untuk Anak*, (Yogyakarta: Araska, 2016), hlm. 106

dalam perkembangannya berjalan tanpa bimbingan dan didikan. Memperhatikan tugas dan tanggung jawab orangtua yang begitu berat, maka orangtua harus membekali diri dengan berbagai pengetahuan dan keterampilan, sehingga dapat membantu tugasnya dalam membiasakan anak melaksanakan ajaran agama. Orangtua harus memiliki kualitas diri dengan membekali diri dengan ilmu tentang pola pengasuhan yang tepat, pengetahuan tentang pendidikan yang dijalani anak, dan ilmu tentang perkembangan anak, sehingga tidak salah dalam menerapkan suatu bentuk pola pendidikan terutama dalam pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan tujuan tersebut.<sup>3</sup>

Berdasarkan hal tersebut di atas, jelaslah bahwa orangtua harus benar-benar memperhatikan dan memfungsikan lingkungan keluarga sebagai lembaga pendidikan pertama dan utama, karena pendidikan yang dilaksanakan orangtua yaitu memberikan pembiasaan dan gambaran mendasar bagi anak tentang kehidupan. Karena itu setiap tingkah laku akan diamati dan diikuti oleh anak tanpa disadarinya. Menurut Mutiah, melalui pengamatan oleh anak terhadap berbagai perilaku yang ditampilkan secara berulang-ulang dalam keluarga, berinteraksi dengan orang dewasa lainnya anak akan belajar dan mencoba menirunya akan menjadi ciri kebiasaan atau kepribadian anak tersebut. Karena itu pembiasaan orangtua pada anak sangat penting karena dapat mempengaruhi pribadi anak.

---

<sup>3</sup> Dina Novita dkk, *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Perkembangan Anak Usia Dini di Desa Air Pinang Kecamatan Simeulue Timur*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan Unsiyah, Vol. 1 No. 1, 2016, hlm. 24

Menurut pandangan Islam adalah wajib memelihara diri dan keluarga dari hal-hal merugikan dan mencelakakan, baik kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat, sesuai firman Allah SWT dalam surah At Tahrim ayat 6:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Oleh karena itu keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat unsur penentu pertama dan utama keberhasilan pembinaan anak, memberikan bimbingan, pembiasaan dan teladan terhadap anak setiap saat.<sup>4</sup>

Meskipun ajaran Islam dan teori-teori pendidikan telah banyak menegaskan pentingnya pendidikan agama dan pembiasaan anak dalam melaksanakan ajaran agama di lingkungan keluarga atau rumah tangga, namun masih banyak orang Islam, khususnya orangtua yang kurang menyadari hal itu.

Fenomena tersebut sering terjadi dan dihadapi oleh keluarga muslim termasuk diantaranya di lingkungan keluarga suku Dayak di Desa Hampang RT. 05 Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru. Berdasarkan observasi awal penulis, sebagian dari orangtua masyarakat Dayak di tempat tersebut masih kurang dalam kesadaran dan perhatian dalam membiasakan anak untuk melaksanakan ajaran agama.

Seperti kewajiban shalat bagi anak belum diperhatikan, tidak rutinnya anak mendirikan shalat bahkan sepertinya orangtua tidak menekankan kewajiban shalat ini. Begitu pula belajar membaca Al-Qur'an, sedikit orangtua

---

<sup>4</sup> Dicky Setiardi, *Keluarga Sebagai Sumber Pendidikan karakter Bagi Anak*, Jurnal Tarbawi, Vol. 14 No. 12, 2017, hlm. 136

yang mampu mengajarkannya atau menyuruh mereka mengaji kepada orang lain. Sehingga masih ditemui anak yang buta aksara tentang baca tulis Al-Qur'an. Disiplin dan tingkah laku anak dan kebiasaan yang baik dalam kehidupan sehari-hari juga belum mendapatkan bimbingan sepenuhnya dari orangtua, sehingga ada saja anak yang kurang beradab baik terhadap orangtua ataupun dalam pergaulan. Hal ini dikarenakan Pada masyarakat modern tugas dan tanggungjawab pendidikan anak hanya diserahkan kepada suatu lembaga, yaitu sekolah. Padahal menurut Ahmad Thib Raya dan Situ Musdah Mulia, orangtua memiliki hubungan dekat dengan anak yang secara tidak langsung mengetahui segala perkembangan yang dialami oleh seorang anak baik dalam pengamalan ibadah anak.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi penulis, faktor yang melatarbelakangi kurangnya perhatian orangtua tersebut yaitu, latar belakang pendidikan orangtua, waktu yang tersedia dan lingkungan sosial keagamaan.

Dari hal itulah penulis terdorong untuk mengadakan penelitian yang lebih jauh guna mendapatkan gambaran tentang pembiasaan anak dalam melaksanakan ajaran agama di rumah tangga di lingkungan masyarakat Dayak dengan judul **"UPAYA ORANGTUA MEMBIASAKAN ANAK DALAM MELAKSANAKAN AJARAN AGAMA PADA MASYARAKAT DAYAK DI RT 05 DESA HAMPANG KECAMATAN HAMPANG KABUPATEN KOTABARU "**.

---

<sup>5</sup> Ahmad Thib Raya dan Situ Musdah Mulia, *Menyelami Seluk- Beluk Ibadah dalam Islam*, (Bogor: Perdana Media Kencana 2003), hlm. 66-70.

## **B. Penegasan Judul**

Untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul di atas, maka penulis perlu menegaskan istilah yang di gunakan dalam judul tersebut yaitu sebagai berikut.

### **1. Pembiasaan**

Pembiasaan merupakan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus dalam kehidupan sehari-hari anak sehingga menjadi kebiasaan yang baik. Maksudnya adalah membimbing, memupuk dan mengajak anak kepada jalan kebaikan.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini pembiasaan yang dimaksud adalah aktivitas orangtua di desa Hampang RT. 05 Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru dalam membiasakan anaknya untuk mengerjakan ajaran agama untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh agama.

### **2. Anak**

Dalam kamus Bahasa Indonesia Anak adalah orang yang berasal atau dilahirkan.<sup>7</sup> Anak yang dimaksud disini adalah anak di desa Hampang RT. 05 Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru yang berusia 6-12 tahun (usia sekolah) yang orangtuanya bersuku dayak.

### **3. Ajaran Agama**

Ini terdiri dari dua kata yaitu ajaran dan agama. Ajaran adalah segala sesuatu yang diajarkan, nasehat, patuh dan petunjuk. Dan agama yang

---

<sup>6</sup> Muhammad Noer Cholifudin Zuhri, *Studi Tentang Efektivitas Tadarus Al-Qur'an dalam Pembinaan Akhlak di SMPN 8 Yogyakarta*, Cendekia, Vol 11, No 1, 2013, hlm. 118

<sup>7</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Bahasa Indonesia*, <https://kbbi.web.id/anak>, diakses tanggal 18 April 2022

dimaksud disini adalah agama Islam, menurut Abu Ahmadi dan Norsalim adalah agama yang disampaikan kepada Nabi Muhammad, untuk ditegaskan kepada umat manusia, mengandung ketentuan-ketentuan, keimanan (aqidah) dan ketentuan-ketentuan ibadah dan muamalat (syariah).<sup>8</sup> Yang dimaksud di sini adalah ajaran agama Islam yang berkenaan dengan aktivitas ibadah kepada Allah SWT meliputi sholat lima waktu, puasa Ramadhan, membaca Al-Qur'an, akhlakul karimah dan sosial keagamaan lainnya.

Jadi yang di maksud dengan judul keseluruhan adalah usaha-usaha orangtua untuk membiasakan anaknya dalam melaksanakan ajaran agama kepada anak yang berusia 6-12 tahun, agar kelak dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta dijadikannya pedoman, yang meliputi sholat lima waktu, puasa Ramadhan, membaca Al-Qur'an, akhlakul karimah dan kegiatan sosial keagamaan, yang termasuk dalam masyarakat dayak dan berlokasi di Desa Hampang RT. 05 Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

### **C. Rumusan Masalah**

Ada dua hal yang dijadikan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana upaya orangtua membiasakan anak dalam melaksanakan ajaran agama pada masyarakat Dayak di RT 05 Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru?

---

<sup>8</sup> Abu Ahmadi & Noor Salimi, *MKDU Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2008), hlm. 23

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orangtua membiasakan anak dalam melaksanakan ajaran agama pada masyarakat Dayak di RT 05 Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui upaya orangtua membiasakan anak dalam melaksanakan ajaran agama pada masyarakat Dayak di RT 05 Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orangtua membiasakan anak dalam melaksanakan ajaran agama pada masyarakat Dayak di RT 05 Desa Hampang Kecamatan Hampang Kabupaten Kotabaru.

#### **E. Alasan Memilih Judul**

Yang menjadi alasan penulis memilih judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Orangtua merupakan pendidik yang pertama dan utama bagi anak-anaknya, dari orangtua lah anak itu mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian pembiasaan anak dalam melaksanakan ajaran agama oleh orangtua sangat diharapkan.
2. Pembiasaan anak dalam melaksanakan ajaran agama sangat penting dan menjadi tanggung jawab sepenuhnya bagi orangtua, karena pelajaran agama yang diterima di sekolah hanya sedikit waktu untuk belajar dengan

guru dan anak berada di rumah lebih lama, maka orangtua diharapkan untuk membimbing, mendidik dan mengawasi anak di lingkungan keluarga.

#### **F. Signifikan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Untuk dijadikan bahan informasi atau masukan bagi orangtua sebagai kepala keluarga dalam membiasakan anaknya untuk melaksanakan ajaran agama.
2. Untuk memperkaya pembendaharaan perpustakaan STIT Darul Ulum Kotabaru dan ilmu ketarbiyahan.
3. Sebagai bahan informasi bagi peneliti yang lain yang ingin mengadakan penelitian lebih mendalam.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Skripsi ini terdiri dari lima bab dengan sistematika sebagai berikut:

- BAB I : Pendahuluan berisikan tentang latar belakang masalah, penegasan judul, rumusan masalah, tujuan penelitian, alasan memilih judul, signifikansi penelitian serta sistematika penulisan.
- BAB II : Landasan teori, yang berisikan tentang upaya orangtua membiasakan anak dalam melaksanakan ajaran agama pada Masyarakat Dayak, metode dan pendekatan pembiasaan anak dalam melaksanakan ajaran agama pada Masyarakat Dayak, dan

faktor-faktor yang mempengaruhi upaya orangtua membiasakan anak dalam melaksanakan ajaran agama pada Masyarakat Dayak.

- BAB III : Metode penelitian, berisikan tentang pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan data dan analisis data, serta prosedur penelitian.
- BAB IV : Laporan penelitian, berisikan tentang gambaran lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.
- BAB V : Penutup, berisikan tentang simpulan dan saran-saran.